

PENERAPAN METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DI KELAS XII MAN 1 KOTA MADIUN

Wakib Kurniawan¹, Ahmat Zainul Alfani², Bahrudin Yusuf Zen³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum

Email: wakib.kurniawan30@gmail.com¹, zainalfan09@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran *Mind Map* yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kota Madiun. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan metode *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap guru mata pelajaran, peserta didik, penerapan metode dan hasil penilaian dari pelaksanaan metode tersebut. Alat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas, di antaranya angket untuk siswa, daftar pertanyaan wawancara untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan hasil penilaian harian dari penerapan metode *Mind Map*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun dengan jumlah siswa 27 orang, siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mana dalam langkah-langkah penelitian dalam setiap siklusnya terdapat perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflecting*). Terdapat perbandingan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata yang dicapai hanya 64 dan ketuntasan hasil belajar hanya 38% dibandingkan ketidaktuntasannya yang sangat berbeda jauh yaitu 62%. Pada siklus II ada peningkatan dengan selisih 12 yaitu sebesar 76 dengan persentase ketuntasan 85% dan ketidaktuntasannya 15%. Maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 47% dari hasil semula, sehingga dapat mencapai KKM dan ketuntasan hasil belajar

Kata Kunci: Mind Map, Al-Qur'an Hadits, Kandungan Al-Qur'an.

Abstract: This study aims to examine the *Mind Map* learning model that has been implemented in the Qur'an Hadith learning at MAN 1 Madiun. The goal is to determine the effectiveness of the *Mind Map* method in improving students' ability to understand the content of the Qur'an. The research method used in this stage is Classroom Action Research (CAR). The activities conducted include observation of the subject teacher, students, the implementation of the method, and the assessment results of the method's implementation. The instruments used for classroom action research include questionnaires for students, interview question lists for the Qur'an Hadith subject teacher, and daily assessment results from the application of the *Mind Map* method. This Classroom Action Research was conducted in the 12th grade IIS 2 class at

MAN 1 Madiun, with 27 students: 18 male students and 9 female students. The classroom action research was carried out in 2 cycles, using the Kemmis and McTaggart model, where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection steps. There was a significant comparison between Cycle I and Cycle II. In Cycle I, the average score was only 64, with a learning completeness rate of 38%, compared to a much higher incompleteness rate of 62%. In Cycle II, there was an improvement of 12 points, reaching a score of 76 with a completeness percentage of 85% and an incompleteness rate of 15%. Therefore, the classroom action research using the Mind Map learning model was able to increase student learning outcomes by 47% from the initial results, thus achieving the minimum completeness criteria (KKM) and learning completeness

Keywords: *Mind Map, Qur'an Hadith, Qur'anic Content*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurohman et al., 2024b). Ada dua hal penting yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan. Yaitu mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan otak yang merujuk pada kualitas akademik, dan membentuk watak yang berkaitan dengan hati yang merujuk pada lulusan yang berakhlak mulia.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diseenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan diseenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diseenggarakan dengan memberi keteladanan membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Tholibin et al., 2022).

Memahami isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik. Pada dasarnya inti dari pengajaran Al-Qur'an Hadits ialah usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai

kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan (Kurniawan et al., 2024).

Dilihat dari masalah yang ada di Kelas XII MAN 1 Kota Madiun, khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits, masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran terutama makna kandungan ayat dalam Al-Qur'an. Hal ini disebabkan minimnya dasarnya materi, seperti penguasaan tentang bacaan, tidak mengetahui makna kosakata perkata dalam ayat tersebut, atau cara pendidik yang kurang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Salah satu permasalahan yang sering muncul terjadi dan sangat penting untuk dicarikan solusi pada pembelajaran AL-Qur'an Hadist adalah pada program pembelajaran, khususnya pada metode pembelajaran yang digunakan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada cara pendidik dalam menggunakan suatu metode pembelajaran (Nurohman et al., 2024a).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru akan dikatakan berhasil dalam tugas mengajar, apabila dengan metode atau teknik yang digunakan ia mampu memotivasi serta dapat memancing gairah belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa yaitu metode yang dapat melibatkan kedua belahan otak. Metode yang dimaksud adalah metode mind mapping. Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan yang dibuat tersebut membentuk gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya (Mahfud et al., 2023). Hal tersebut dapat menjadikan siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Rofifah Durrotul Hikmah yang berjudul "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Kandungan Ayat-Ayat Al-Qur'an di SMA Islam Sabilurrosyad Malang" ditemukan banyaknya kolaborasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan, sehingga masih harus diteliti kembali mana metode yang dirasa paling efektif (Sijamhodzi, 2023). Sedangkan, dalam penelitian ini penulis

meneliti metode pengajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Mind Map*. Dengan harapan bisa mendapatkan metode yang terbaru dan lebih efektif dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadist terutama dalam memahami makna kandungan Al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa salah satunya yaitu metode mind mapping, karena metode ini menggunakan pengingat-pengingat visual dengan membentuk pola dan ide-ide yang berkaitan yang digunakan untuk belajar.

Berdasarkan beberapa uraian dan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai "Penerapan Metode *Mind Map* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Kandungan Al-Qur'an di Kelas XII MAN1 Kota Madiun

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Ahmad Mukhtar et al., 2024). Pengertian penelitian tindakan kelas ini menurut Suharsimi Arikunto yaitu terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas (Yusuf, 2016).

Penelitian merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi. Kemudian tindakan, yaitu suatu gerak yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, rangkaian kegiatan ini berbentuk dalam rangkaian siklus kegiatan. Kemudian kelas, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Jika dipadukan, dapat diambil garis besar dari ketiga kata tersebut, sehingga penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai pencermatan suatu terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas (Yusuf, 2016).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat kegiatan yang merupakan suatu siklus kegiatan. Empat kegiatan dideskripsikan berikut ini:

a. Penyusunan Rencana

Rencana tindakan merupakan tindakan yang tersusun yang harus prospektif dan memandang ke depan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu dapat diramalkan. Rencana harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang dapat diduga dan kendala yang sebelumnya belum terlihat. Tindakan harus mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan tindakan yang dipilih

hendaknya memungkinkan peserta untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan. Tindakan itu hendaknya: (a) membantu para praktisi untuk mengatasi kendala yang ada dan memberikan kewenangan untuk bertindak secara lebih tepat guna dalam situasi terkait dan lebih berhasil guna sebagai pendidik, pelaksana, atau pimpinan, (b) membantu para praktisi menyadari potensi baru mereka untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja mereka.

b. Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang harus dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik di sini merupakan gagasan dalam tindakan yang digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. Tindakan dituntun oleh perencanaan sebelumnya. Tindakan masih bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada. Hendaknya selalu diingat bahwa tindakan itu terkait dengan praktik sebelumnya.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi refleksi sekarang. Observasi harus dilakukan secara cermat dan direncanakan, sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya. Observasi bersifat responsif dan terbuka pandangan dan pikirannya. Peneliti dalam PTK perlu mengobservasi proses pelaksanaan tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul. Observasi harus dapat memberikan andil pada perbaikan praktik melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan yang secara lebih kritis difikirkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi dilaksanakan dengan dibantu oleh para peserta tindakan. Melalui refleksi akan sampai pada

rekonstruksi makna situasi dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, karena refleksi meminta peneliti untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan tindakan

1. Analisis Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama guru mata pelajaran mendiskusikan perencanaan untuk tindakan pada siklus I, dengan mempertimbangkan permasalahan yang sering terjadi di kelas saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan pada tahap tindakan yang akan dilaksanakan (Wulandari et al., 2023). Selain RPP, peneliti juga menyusun instrumen yang untuk kegiatan dan observasi, seperti lembar observasi aktivitas siswa, kemudian mempersiapkan pertanyaan untuk diskusi dan mempersiapkan peta konsep karakteristik dari metode *Mind Map*, dan tak lupa juga peneliti menyiapkan soal untuk tes pada siklus I.

b. Tindakan (Act)

Tahap tindakan sebagai pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan pada siklus ini berlangsung pada tanggal 11 dan 18 November 2024 di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun. Sebagaimana dalam RPP yang telah dibuat, bahwa tahap tindakan pada siklus I ini, dibagi menjadi 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang surat Ar-Ruum ayat 41-42 dan pertemuan kedua membahas tentang contoh dan implementasi terhadap kelestarian lingkungan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 pada pertemuan ini terlebih dahulu guru dan siswa tilawah bersama surat Ar-Ruum ayat 41-41, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca secara mandiri, dan jika ditemukan suatu kesalahan bacaan guru secara langsung membenarkan dan siswa mengulangnya dengan yang benar. Setelah itu, guru membagikan kertas yang terdapat peta konsep berisikan beberapa potongan ayat dan artinya.

Tahap selanjutnya, yaitu pemahaman kandungan ayat Al-Qur'an dengan cara guru membaca potongan ayat perkata dan siswa mengartikan ayat perkata di Surat Ar-Ruum ayat

41-42, dengan melihat peta konsep yang telah diberikan guru sebelumnya.

Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 18 Novemberr 2024. Pada pertemuan ini guru terlebih dahulu memberikan contoh dan Implementasi terhadap kelestarian lingkungan. Kemudian siswa diminta untuk memahami terjemahan yang sudah dipelajari dari peta konsep minggu kemarin. Setelah itu tahap presentasi siswa dengan cara menjelaskan kandungan ayat yang terdapat di Surat Ar-Ruum ayat 41-42 dan korelasinya terhadap kelestarian lingkungan.

c. Observasi (Observe)

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di kelas pada mata pelajaran PAI. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran PAI yang menjadi observer pada penelitian tindakan kelas di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun. Observasi pada siklus I ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni dalam poin langkah langkah pembelajaran, yaitu terdapat pendahuluan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan memahami dan penerapan metode peta konsep, presentasi, dan kegiatan penutup pembelajaran.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan oleh guru dalam menganalisis kekurangan- kekurangan pada pelaksanaan model pembelajaran *Mind Maap* di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun, yang mana kekurangan-kekurangan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Metode *Mind Map* baru pertama kali dilaksanakan di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun sehingga para siswa masih belum faham mengenai jalannya metode tersebut.
- 2) Karena metode ini membutuhkan pembiasaan memahami kata yang lebih singkat dan teliti. Beberapa siswa masih belum terbiasa sehingga pemahaman kandungan ayat terhadap siswa masih kurang maksimal
- 3) Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran Metode *Mind Map* dalam siklus I yang dibuktikan melalui hasil test tulis dengan perolehan nilai rata- rata 64.

Hasil dari refleksi ini, dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada perencanaan dalam siklus II agar dapat meminimalisir kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan model pembelajaran *Mind Map* di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun. Perbaikan yang akan dilakukan pada perencanaan dalam siklus II, antara lain yaitu:

- 1) Lebih diperjelas lagi tentang model pembelajaran *Mind Map* di kelas XII IIS2 MAN 1 Kota Madiun, dengan cara memberikan informasi ulang tentang model pembelajaran *Mind Map*.
- 2) Perbaiki RPP, khususnya dalam poin langkah-langkah pembelajaran
- 3) Materi lebih diperluas lagi dan suara lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak materi yang disampaikan.

2. Analisis Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (Plan)

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan terhadap refleksi pada siklus I. Diantaranya yaitu menyampaikan ulang tentang model pembelajaran *Mind Map* kepada siswa agar lebih memahami jalannya metodetersebut. perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya dalam poin langkah-langkah pembelajaran, materi lebih diperluas dan lebih dicontohkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tindakan (Act)

Tindakan ini merupakan pelaksanaan dari perbaikan perencanaan dari siklus sebelumnya. pada tahap tindakan ini, sesuai dengan RPP yang telah dibuat bahwa tindakan dalam siklus II dibagi menjadi 2 pertemuan yang berlangsung pada tanggal 25 November 2024 dan 2 Desember 2024.

Pada pertemuan pertama, guru dan siswa tilawah bersama kemudian melakukan Tahsin (perbaikan) dan dilanjutkan dengan mengartikan ayat perkata Surat Ar-Ruum ayat 41-42 Al-Qur'an dengan menggunakan metode peta konsep yang telah diberikan. Karena masih ada waktu, dilaukankan pemahaman terhadap kandungan ayat dari hasil terjemah perkata meskipun tidak sampai tuntas karena keterbatasan waktu.

Pertemuan kedua, melanjutkan pemahaman terhadap kandungan ayat yang terdapat di Surat Ar-Ruum ayat 41-42, selanjutnya presentasidengan pemberian tanya jawab oleh guru dan siswa mengenai materi contoh dan implementasi kelestarian lingkungan dan korelasinya dengan Surat Ar- Ruum ayat 41-42.

c. Observasi (Observe)

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer dengan berdasarkan pada RPP yang telah diperbaiki. Yakni terdapat pendahuluan

pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi, presentasi, dan kegiatan penutup. Pengamatan dilakukan terhadap perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Mind Map* di Kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an.

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan yakni pada siklus II, guru memperbaiki kekurangan kekurangan yang telah ada pada siklus I, yakni RPP sudah diperbaiki sesuai dengan rencana perbaikan, materi diperluas dengan contoh, dan intonasi suara lebih baik dari siklus I sehingga siswa dapat menyimak dengan fokus dan memahami pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahapan ini, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap peta konsep potongan ayat yang telah tersedia sudah cukup baik. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Mind Map*, dan guru dalam mengajar sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Mind Map* pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Jika dilihat dari hasil test tertulis pada siklus II, hasil belajar meningkat dengan perolehan rata-rata nilai 76 dan sudah mencapai KKM. Untuk itu, tidak perlu melakukan siklus III dan seterusnya dan tidak perlu melakukan revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siklus I

Berikut ini merupakan hasil tes siklus I yang telah dilaksanakan pada 18 November 2024.

Tabel 1 Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	ABIYU BIMA PAMBUDI	50	Tidak
2	ANDHIKA MUHAMMAD GHIFFARI	71	Tuntas
3	ANDRIANI NUR A'SYAH ROMADHANI	75	Tuntas

4	ANUGRAH WAHYU NARDITOMO	50	Tidak
5	ANWALUDDIN HAMID SAPUTRO	50	Tidak
6	APRILLIA NABILA PUTRI	79	Tuntas
7	BILLY JULHAM PERMANA	83	Tuntas
8	BINTANG ADIPUTRA ANDIKA	50	Tidak
9	CAHYA NABHILA CHAIRINA	83	Tuntas
10	DELVIN RIEZKY ROMADHONI	50	Tidak
11	DHIYAA AYU MAYA SHOFAA	75	Tuntas
12	FRISLIAN BAGUS LISTIAWAN	50	Tidak
13	KRISNA AGAS GANDHI	75	Tuntas
14	LUQMAN HAKIM	50	Tidak
15	MUHAMMAD GALANT WIDHIANSYAH	50	Tidak
16	MUHAMMAD RIZKI . A	50	Tidak
17	MUHAMMAD ROHMAN IRSYADI	63	Tidak
18	RISMA SARI CANTIK JULIATIN	67	Tidak
19	RIZAL NABIL IKHNAWI	79	Tuntas
20	ROHMAT MAULANA MALIKI	75	Tuntas
21	SEPTYO NUGROHO	50	Tidak
22	SITI RACHMAWATI CANTIKA S	63	Tidak
23	ULUL ASMIA SIH	67	Tidak
24	VIVI PUSPITASARI	67	Tidak
25	YULIANA AYU LESTARI	63	Tidak
26	YUSUF RAKAI WICAKSANA	88	Tuntas
27	MUHAMMAD WAHYU ANDIKA	50	Tidak

	TOTAL	1723	
	RATA-RATA	64	

Berdasarkan pada hasil dari tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 64. Siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 17 siswa, dan siswa yang tidak mencapai KKM yakni berjumlah 10 siswa. Jika dipersentasekan dari ketuntasan belajarnya, maka siswa yang tuntas pada siklus I ini berjumlah 62% dan yang tidak tuntas sebesar 38%. Masih jauh dari kriteria minimal ketuntasan belajar sebesar 75%.

2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Siklus II

Adapun hasil belajar meningkat secara signifikan, dan sudah mencapai standar KKM dan persentase ketuntasan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil test tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024 pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus II

NO	NAMA	NILAI
1	ABIYU BIMA PAMBUDI	80
2	ANDHIKA MUHAMMAD GHIFARI	71
3	ANDRIANI NUR A'SYAH ROMADHANI	75
4	ANUGRAH WAHYUNARDITOMO	50
5	ANWALUDDIN HAMID SAPUTRO	50
6	APRILLIA NABILA PUTRI	79
7	BILLY JULHAM PERMANA	83

8	BINTANG ADIPUTRA ANDIKA	75
9	CAHYA NABHILA CHAIRINA	83
10	DELVIN RIEZKY ROMADHONI	88
11	DHIYAA AYU MAYA SHOFAA	75
12	FRISLIAN BAGUS LISTIAWAN	75
13	KRISNA AGAS GANDHI	75
14	LUQMAN HAKIM	79
15	MUHAMMAD GALANT WIDHIANSYAH	84
11	DHIYAA AYU MAYA SHOFAA	75
12	FRISLIAN BAGUS LISTIAWAN	75
13	KRISNA AGAS GANDHI	75
14	LUQMAN HAKIM	79
15	MUHAMMAD GALANT WIDHIANSYAH	84
16	MUHAMMAD RIZKI . A	71
17	MUHAMMAD ROHMAN IRSYADI	96
18	RISMA SARI CANTIK JULIATIN	100

19	RIZAL NABIL IKHNAWI	79
20	ROHMAT MAULANA MALIKI	75
21	SEPTYO NUGROHO	50
22	SITI RACHMAWATI CANTIKA	100
23	ULUL ASMIASIH	92
24	VIVI PUSPITASARI	100
25	YULIANA AYU LESTARI	50
26	YUSUF RAKAI WICAKSANA	88
27	MUHAMMAD WAHYU ANDIKA	80
	TOTAL	2028
	RATA-RATA	76

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata yang diperoleh yaitu 76. Dengan ketuntasan mencapai 85% dan ketidak tuntas mencapai 15%. Jika dilihat dari jumlah yang mencapai ketuntasan maka siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan nilai tertinggi 100 dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 4 orang dengan nilai terendah 50. Maka hasil belajar Al-Qur'an Hadits di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun sudah meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta persentase ketuntasan hasil belajar. Dilihat dari hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus II, maka siswa XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun sudah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan jumlah siswa yang tuntas juga sudah mencapai standar persentase ketuntasan hasil belajar

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami kandungan al-qur'an di Kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Drs.Nurhadi,M.Pd. tahapan penelitian yang dilaksanakan yaitu meliputi Siklus I dan Siklus II.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Mind Map* pada siklus I di kelas XII IIS 2 MAN 1 Kota Madiun. Penggunaan model pembelajaran *Mind Map* ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengalami peningkatan, meskipun masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa masih belum terbiasa memahami peta konsep yang menjadi karakteristik metode *Mind Map* ini dan kekurangan lainnya berasal dari guru yang mengajar selain belum dapat mengkondisikan kelas sesuai keinginan, intonasi suara juga mempengaruhi hasil yang didapatkan padapembelajaran ini.

Kemudian pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* dan merupakan perbaikan dari siklus I, semua kekurangan diminimalisasi. Hasil yang didapatkan dari siklus II ini, cukup signifikan. Hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada siklus II meningkat jauh lebihbaik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat perbandingan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata yang dicapai hanya 64 dan ketuntasan hasil belajar hanya 38% dibandingkan ketidak tuntasannya yang sangat berbeda jauh yaitu 62%. Pada siklus II ada peningkatan dengan selisih 12 yaitu sebesar 76 dengan persentase ketuntasan 85% dan ketidak tuntasannya 15%. Maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 47% dari hasil semula, sehingga dapat mencapai KKM dan ketuntasan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mukhtar, Ruslaini, Erita, S., Shoufiah, R., Kurniawan, W., & Syarif, N. Q. (2024).

Metode Penelitian Pendidikan. AIKOMEDIA PRESS.

Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024).

Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>

- Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, & Munawir. (2023). Islamic education for disabilities: new model for developing Islamic parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 115–142. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024a). Inovasi Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Kurikulum Nasional Menuju Konsep Local Genius 6 . 0 Internet of Things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178>
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024b). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>
- Sijamhodži, D. (2023). Contribution of Islamic Religious Education to Intercultural Values in Pluralistic European Cultures : Insights from Bosnia and Herzegovina. *Religions*, 14(4), 453–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel14040453>
- Tholibin, M., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). The Role of Islamic Religious Education Subject Teachers in Instilling Students'. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 63–74. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.2108>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., & Matahari, R. (2023). Policy to Decrease Low Birth Weight in Indonesia: Who Should Be the Target? In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 2, pp. 465–465). <https://doi.org/10.3390/nu15020465>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.